

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari Al-Qur'an merupakan aktivitas yang sangat mulia di sisi Allah Swt. Allah mengangkat derajat bagi orang yang mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an,¹ karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang Allah turunkan sebagai pedoman hidup umat manusia. Salah satu keistimewaan kitab suci ini ialah dimudahkan untuk dibaca dan dihafal.²

Al-Qur'an juga memberikan petunjuk dan panduan bagi umat Islam dalam kehidupan dunia dan akhirat. Maka, setiap mukmin percaya bahwa mereka memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab suci, salah satunya adalah mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain. Sangat penting bagi setiap mukmin untuk mulai mempelajari Al-Qur'an sejak usia lima, enam, atau tujuh tahun, karena anak-anak sudah diajarkan untuk shalat pada usia tujuh tahun. Sehingga, mempelajari Al-Qur'an adalah ilmu yang paling penting bagi seorang muslim.

Sebagaimana perintah Allah Swt. untuk mempelajari dan membaca Al-Qur'an dengan fasih, seperti yang tercantum dalam Surat Muzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

¹ Mujahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam* (Yogyakarta: Idea Press, 2007), 9.

² M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2013), 78.

Menurut Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* telah dijelaskan bahwa tartil Al-Qur'an yang dimaksud adalah dengan membaca perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengar dapat memahami dan menghayati isi kandungan dan pesan-pesan yang terdapat pada ayat tersebut.³

Senada dengan pendapat di atas, dikutip dalam buku *Metode Makhrajii Pedoman Tahsin Al-Qur'an bagi Pemula*, ayat ini juga jelas menunjukkan bahwa Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad Saw. untuk membaca Al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dengan *tartil*, yaitu memperindah pengucapan setiap huruf-hurufnya (*bertajwid*).⁴ Dari ayat ini juga, kita belajar bahwa tidak ada batasan usia bagi seorang muslim dalam hal membaca, mempelajari, dan mengamalkan Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu tanda keimanan dan ketakwaan seorang muslim. Anak-anak yang sejak dini terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil akan lebih mudah memahami makna serta ajaran yang terkandung di dalamnya. Kebiasaan ini juga dapat membentuk karakter islami yang kuat dalam diri mereka, sehingga semakin mencintai dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, rajin membaca Al-Qur'an tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah, tetapi juga menjadi bagian dari upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.⁵

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, VIII (Ciputat: Lentera Hati, 2007), 516.

⁴ Quantum Tahsin dan Tahfizh STIQ Rakha Amuntai, *Metode Makhrajii Pedoman Tahsin Al-Qur'an Bagi Pemula*, 2 ed. (Amuntai: CV. Hemat, 2019), 6.

⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 7-8.

Namun, mirisnya hal ini bertolak belakang di era globalisasi banyak ditemui para remaja yang ternyata belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Saat ini banyak ditemui remaja yang lupa akan kewajiban mereka terhadap Allah Swt. yakni membaca Al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena semakin cepatnya perkembangan teknologi yang membuat para remaja terlena sehingga lupa akan mengaji. Bahkan mirisnya mereka pun tak lancar membaca Al-Qur'an karena orang tua yang sudah pasrah menyerahkan seluruh pendidikan anaknya di sekolah.⁶ Maka dari itu, para remaja ini butuh menempuh pendidikan yang seimbang antara ilmu umum dan ilmu agama.

Hasil studi penjajakan awal peneliti terhadap tingkat kefasihan dan kelancaran membaca Al-Qur'an di tingkat SMP menunjukkan adanya hambatan-hambatan yang menuntut perbaikan secara berkelanjutan. Kesadaran untuk menjadi individu yang cinta Al-Qur'an masih relatif rendah sehingga membutuhkan bimbingan yang optimal, terutama pada siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Faktor pengaruh dari lingkungan luar, seperti lingkungan sekitar, memiliki dampak yang signifikan. Contohnya seperti teman sebaya yang kurang mendukung dan cenderung mengajak pada kegiatan non-religius, turut memperburuk kondisi ini. Siswa yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman-teman yang tidak memiliki minat dalam pembelajaran Al-Qur'an cenderung mengabaikan pentingnya membaca Al-Qur'an

⁶ Valda Isabellapavytha dkk., "Kurang Minat Remaja Dalam Belajar Al-Qur'an Akibat Pengaruh Canggihnya Teknologi Informasi," *Al-Mau'izhoh* 5, no. 2 (2023): 464–65, <https://doi.org/10.31949/am.v5i2.7535>.

dan menyebabkan mereka malu untuk belajar Al-Qur'an ketika sudah menempuh tingkat SMP.⁷

Selain itu, orang tua yang disibukkan dengan berbagai aktivitas sehari-hari sering kali kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan anak dalam pendidikan Al-Qur'an. Kondisi ini menyebabkan sebagian siswa kurang termotivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih intensif dan metode pengajaran *tahsin* yang kreatif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sehingga mereka tidak hanya mampu membaca dengan lancar, tetapi juga memahami makna dan menghayati ajaran dan kemurnian makna Al-Qur'an.⁸

Adapun dalam proses belajar Al-Qur'an diawali dengan mengenal dan mengeja huruf per huruf, kemudian berkembang dengan berbagai metode guna mencapai pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Beberapa metode yang umum digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an, seperti metode *Iqro'*, *Ummi* dan *Tilawati*, telah membantu banyak umat Islam dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an.⁹ Namun, di era digital saat ini tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an semakin kompleks. Perkembangan teknologi memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai metode pembelajaran interaktif, tetapi di sisi lain juga membuat banyak remaja terlena dengan hiburan digital, sehingga kurang memprioritaskan pembelajaran Al-Qur'an.

⁷ Wawancara dengan Mu'allim Husin, Ketua QuFa STIQ Amuntai, tanggal 6 September 2024 di Kantor QuFa,

⁸ Wawancara dengan Mu'allim Husin, tanggal 6 September 2024 di Kantor QuFa.

⁹ Lukman Nul Hakim dkk., "Belajar Al-Qur'an Di Era Disrupsi: Peluang, Tantangan Dan Solusi," *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran Dan Tafsir* 4, no. 2 (2024): 527, 2, <https://doi.org/10.19109/jsq.v4i2.24326>.

Melihat dari permasalahan tersebut, banyak masyarakat khususnya di Kabupaten Hulu Sungai Utara mulai menyadari betapa pentingnya belajar membaca Al-Qur'an yang benar. Banyak orang tua yang berharap anaknya tetap belajar Al-Qur'an walaupun bersekolah formal. Dalam mengatasi tantangan ini, tepat pada tanggal 16 Juli 2019, terjalinlah kerjasama dalam bentuk *Memorandum of Understanding* (MoU) No. 15/STIQ-Amt/VII-2019 antara Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Rakha Amuntai dan SMPN 1 Amuntai Utara yang merupakan cikal bakal pertama pembelajaran *tahsin tahfiz* di lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se-kabupaten Hulu Sungai Utara.¹⁰

Dalam kurun waktu beberapa tahun, pembelajaran *tahsin tahfiz* ini pun mendapat respon baik dari masyarakat dan pemerintah. Akhirnya pada tanggal 11 Maret 2020, pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (DISDIKBUD) Kabupaten Hulu Sungai Utara melakukan kerjasama dengan Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai melalui program *tahsin* dan *tahfiz* di seluruh Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan tujuan membentuk karakter siswa yang berakhlak dan memiliki keagamaan yang baik.¹¹

Salah satu program unggulan yang dilaksanakan adalah program *tahsin* dengan menggunakan metode *Makhraji*. Berbeda dengan metode *tahsin* Al-Qur'an

¹⁰ Saberan Afandi dan Irwan Rozanie, "Perjanjian Kerjasama Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai Dengan SMP Negeri 1 Amuntai Utara Tentang Pelaksanaan dan Pembinaan Kegiatan Tahfizh dan Tahsin Al-Qur'an," MoU, 16 Juli 2019.

¹¹ Ahlal Kamal, "Silaturahmi & Penandatanganan MoU Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Se-Kabupaten Hulu Sungai Utara Tentang Kerjasama Dalam Peningkatan Kualitas Tahsin & Tahfizh di SMP," *Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an STIQ Amuntai* (Amuntai), 11 Maret 2020, <https://www.facebook.com/share/p/EWxPcg7bsPRnGgtE/?mibextid=oFDknk>.

lainnya seperti metode *Iqro'*, *Ummi* dan *Tilawati*. Salah satunya ada metode *Iqro'* yang menekankan peserta didik untuk membaca secara langsung tanpa mengeja, sehingga dianggap lebih cepat dalam mengajarkan anak membaca Al-Qur'an sejak usia dini dan telah banyak diterapkan di berbagai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) serta sekolah Islam.¹² Metode *Ummi* memiliki sistem pembelajaran berbasis *talaqqi* (membaca langsung dengan guru) yang menekankan pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan tartil, di mana keterlibatan guru dalam membimbing siswa menjadi aspek utama.¹³ Sementara itu, metode *Tilawati* menggabungkan unsur *talaqqi* dengan lagu-lagu *maqamat* (nada dalam membaca Al-Qur'an) agar pembelajaran lebih menarik dan mudah dihafal oleh peserta didik. Metode ini banyak diterapkan di sekolah Islam terpadu dan pesantren karena membantu meningkatkan kelancaran serta keindahan bacaan siswa.¹⁴

Sedangkan metode *makhraji* sendiri, sesuai dengan namanya bahwa keunggulan metode *makhraji* ini yakni metode membaca Al-Qur'an yang befokus pada pengucapan *makhraj* atau tempat keluarnya huruf.¹⁵ Artinya, sejak awal pembelajaran, peserta didik sudah dibimbing untuk melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan kaidah *tajwid*, sehingga dapat membentuk kebiasaan membaca yang baik dan benar sejak dini. Metode ini tidak hanya

¹² Ali Mahfud dan Sobar Al Ghazal, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro Di TPQ X Rengasdengklok Karawang," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 21 Desember 2022, 109–14, <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1482>.

¹³ Junaidin Nobisa, "The Use Of Ummi Methods In Learning The Qur'an," *Jurnal Al-Fikrah* 4, no. 1 (2021): 48–49.

¹⁴ Eko Budi Supriyanto dan Nur Maslikhatun Nisak, "Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Pagerwojo," *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (2024): 769, <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3467>.

¹⁵ Quantum Tahsin dan Tahfizh STIQ Rakha Amuntai, *Metode Makhraji Pedoman Tahsin Al-Qur'an Bagi Pemula*.

menargetkan kelancaran membaca, tetapi juga ketepatan dalam pelafalan huruf, yang menjadi dasar utama dalam membaca Al-Qur'an.

Metode ini juga didukung dengan buku pegangan pengajar *tahsin* yang disusun oleh Tim Quantum *Tahsin* dan *Tahfiz* STIQ Amuntai yang diberi nama buku “*Metode Makhraji: Pedoman Tahsin Al-Qur'an bagi Pemula.*” Penerapan buku metode *Makhraji* dapat menjadi alternatif yang menarik dalam pendidikan Al-Qur'an. Buku metode *Makhraji* memiliki pendekatan yang menggabungkan pemahaman dari berbagai macam buku metode membaca Al-Qur'an, sehingga memudahkan pengajar *tahsin* dalam mengaplikasikan metode mengajarnya.¹⁶

Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam penerapan pembelajaran metode *makhraji* ini. *Pertama*, metode *tahsin* masing asing dalam kalangan masyarakat umum, karena termasuk metode baru. *Kedua*, tidak mudah untuk naik kehalaman selanjutnya, sehingga harus benar-benar memperhatikan materinya. *Ketiga*, sulit jika belajar tanpa adanya seorang pembimbing.¹⁷

Selain itu, sejak dimulainya program pembelajaran *tahsin* menggunakan metode *makhraji* pada tahun 2019 di SMP Negeri Kabupaten Hulu Sungai Utara, terdapat juga berbagai tantangan yang muncul dalam tiap proses pembelajarannya. Menurut Ustadz MS,¹⁸ pengurus program QuFa,¹⁹ dari segi perencanaan

¹⁶ Wawancara dengan Mu'allim Husin, Ketua QuFa Center STIQ Amuntai, tanggal 9 April 2025 di Kantor Qufa.

¹⁷ Husin dkk., “Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Mi Darul Falah,” *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Hadits*, t.t., 20.

¹⁸ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syihabuddin, Ketua Koordinator *Tahsin* Tingkat SMP Se-HSU, tanggal 6 September 2024.

¹⁹ QuFa adalah singkatan dari Qur'anic Family Center STIQ Rakha Amuntai yaitu merupakan sebuah komunitas atau gerakan alumni dibawah naungan Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai yang fokus pada berbagai kegiatan khususnya dalam pengembangan *tahsin* dan *tahfiz* di lembaga Pendidikan di berbagai daerah khususnya di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

pembelajaran, salah satu hambatan utama adalah guru masih menghadapi kesulitan dalam menyampaikan materi sesuai dengan metode *makhraji*. Selain itu, keterbatasan modul ajar, alat peraga dan media khususnya berbasis audiovisual yang sesuai dengan metode *makhraji* menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan konsistensi pengajaran yang interaktif.

Dari aspek pelaksanaan ketika pembelajaran, keterbatasan alokasi waktu untuk pembelajaran *tahsin* di tengah padatnya kurikulum umum di SMP Negeri menjadi salah satu kendala utama. Hal ini terutama dirasakan oleh peserta didik yang masih dalam tahap dasar dan membutuhkan perhatian lebih. Selain itu, motivasi siswa juga menjadi tantangan tersendiri, terutama karena tidak semua siswa memiliki minat yang kuat dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an khususnya ketika berhadapan dengan metode pembelajaran *tahsin* yang asing.

Sementara itu, dari segi evaluasi pembelajaran, kendala utama adalah kurangnya alat ukur yang jelas dalam menilai perkembangan siswa dalam menerapkan metode *makhraji*. Evaluasi berbasis ujian lisan yang dilakukan guru sering kali masih bersifat subjektif, sehingga diperlukan sistem evaluasi yang lebih objektif dan berbasis standar agar hasil pembelajaran dapat diukur secara lebih akurat.²⁰

Dari beberapa kendala tersebut menunjukkan pentingnya evaluasi yang lebih baik dan terukur. Perlu adanya eksplorasi lebih lanjut bagaimana metode ini diterapkan pada era digital sekarang ini. Beberapa metode *tahsin* tradisional bisa

²⁰ Wawancara dengan Ustadz Muhammad Syihabuddin, Ketua Koordinator *Tahsin* Tingkat SMP Se-HSU, tanggal 6 September 2024.

jadi akan tertinggal, namun dibalik itu semua umat Islam harus dapat bangkit menemukan metode baru dalam belajar Al-Qur'an yaitu berkolaborasi dengan kecanggihan teknologi misalnya dibantu menggunakan media audiovisual.

Media audiovisual merupakan sarana pembelajaran yang menggabungkan unsur suara dan gambar, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Kombinasi kedua elemen ini menjadikan media audiovisual sebagai alat bantu yang efektif dalam menyampaikan informasi, gagasan, serta materi pembelajaran.

Dengan adanya panduan antara gambar dan suara, media ini mampu merepresentasikan objek secara lebih nyata, sehingga mempermudah pemahaman peserta didik. Beberapa contoh alat yang termasuk dalam kategori media audiovisual antara lain televisi, video atau VCD, serta perangkat suara, aplikasi dan film. Selain itu, media audiovisual juga relatif terjangkau dan dapat digunakan secara luas dalam berbagai jenjang pendidikan. Namun, agar penggunaannya lebih optimal, materi yang disajikan melalui media ini harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan peserta didik.²¹

Melihat dari konteks pembelajaran *tahsin*, penggunaan media audiovisual diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas pengajaran, terutama dalam mengajarkan *makhraj* dan *tajwid* secara lebih jelas dan terstruktur. Media ini memungkinkan peserta didik untuk melihat langsung contoh pelafalan yang benar

²¹ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran* (Kata Pena, 2016), 43.

serta mendengarkan intonasi dan artikulasi yang tepat, sehingga mereka lebih mudah meniru dan mengoreksi bacaan mereka.²²

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk mengkaji mengenai penerapan pembelajaran *tahsin* menggunakan metode *makhraji* dengan dibantu media audiovisual pada siswa tingkat SMP. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul Pembelajaran *Tahsin* Menggunakan Metode *Makhraji* Berbasis Media Audiovisual dalam Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Kabupaten Hulu Sungai Utara .

B. Fokus Penelitian

Merujuk pada latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran *tahsin* menggunakan metode *makhraji* berbasis media audiovisual pada ekstrakurikuler PAI di SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan, dan SMPN 1 Amuntai Utara.
2. Pelaksanaan pembelajaran *tahsin* menggunakan metode *makhraji* berbasis media audiovisual pada ekstrakurikuler PAI di SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan, dan SMPN 1 Amuntai Utara.

²² Muhammad Ryan Maulana dan Muhammad Nasir, "Pengembangan Media Interaktif Berbasis Aplikasi Android pada Pembelajaran Ilmu Tahsin dan Tajwid," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1756–65, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2280>.

3. Evaluasi pembelajaran *tahsin* menggunakan metode *makhraji* berbasis media audiovisual pada ekstrakurikuler PAI di SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan, dan SMPN 1 Amuntai Utara.

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengeksplorasi perencanaan pembelajaran *tahsin* menggunakan metode *makhraji* berbasis media audiovisual pada ekstrakurikuler PAI di SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan, dan SMPN 1 Amuntai Utara.
2. Mengeksplorasi pelaksanaan pembelajaran *tahsin* menggunakan metode *makhraji* berbasis media audiovisual pada ekstrakurikuler PAI di SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan, dan SMPN 1 Amuntai Utara.
3. Mengeksplorasi evaluasi pembelajaran *tahsin* menggunakan metode *makhraji* berbasis media audiovisual pada ekstrakurikuler PAI di SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan, dan SMPN 1 Amuntai Utara.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang pembelajaran *tahsin* menggunakan metode *makhraji* berbasis media audiovisual pada ekstrakurikuler PAI di SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan, dan

SMPN 1 Amuntai Utara. Sebagai kontribusi terhadap pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam melalui pendidikan *tahsin* Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak:

a. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pembinaan karakter dan moral generasi muda melalui membaca Al-Qur'an. Dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, siswa akan lebih memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk generasi yang berakhlak mulia. serta memberikan dampak positif yang luas bagi masyarakat.

b. Bagi Pendidik/Pengajar *Tahsin*

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran *tahsin* menggunakan metode *makhraji* berbasis media audiovisual pada program *tahsin* di SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan, dan SMPN 1 Amuntai Utara, serta dapat menjadi referensi alternatif/tambahan bagi para pengajar *tahsin* di jenjang pendidikan mana pun, ulama secara umumnya, dan praktisi Qur'an.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terkait pembelajaran *tahsin* menggunakan metode *makhraji* berbasis media audiovisual pada ekstrakurikuler PAI di SMPN 4 Amuntai dan SMPN 4

Amuntai Selatan, dan SMPN 1 Amuntai Utara, serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya sebagai pembanding dan untuk memperkaya temuan-temuan dalam penelitian.

d. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kejelasan baru terhadap pemerintah tentang perlunya dilakukan pemerhatian lebih pada pendidikan *tahsin* Al-Qur'an melalui metode *Makhraji* yang diajarkan oleh para pengajar *tahsin* di SMP Se-kabupaten Hulu Sungai Utara. Mengingat pentingnya pendidikan Al-Qur'an untuk kelompok usia yang tengah mengalami perkembangan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Oleh sebab itulah, pemerintah perlu memprioritaskan pendidikan Al-Qur'an guna membentuk generasi muda yang memiliki akhlak mulia, etika, kesadaran sosial yang tinggi, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional tersebut dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran mengenai istilah-istilah dalam tesis yang ditulis oleh penulis. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan secara jelas terkait dengan istilah-istilah tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Program *Tahsin*

Tahsin adalah cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu *tajwid*, di samping

memperbagus dan memperbaiki bacaan.²³ Jadi, pembelajaran *tahsin* adalah proses memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, baik dari segi *makhraj* (tempat keluarnya huruf), *tajwid* (kaidah membaca Al-Qur'an), serta kelancaran dan kefasihan dalam membaca.

Adapun program *tahsin* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam yang biasa disebut ekstrakurikuler religi yang dirancang oleh sekolah pada lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an siswa yang bacaannya masih belum tepat.

2. Metode Makhraji

Metode *Makhraji* merupakan metode membaca Al-Qur'an yang menekankan pada pelafalan letak penyebutan huruf hijaiyah dan *tajwid* yang benar dan fasih. Metode ini digunakan pada program *tahsin* di SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan, dan SMPN 1 Amuntai Utara.

3. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah salah satu jenis media yang mengombinasikan unsur suara dan gambar. Perpaduan kedua elemen ini menjadikan media audiovisual lebih efektif dalam menyampaikan informasi. Media ini berfungsi sebagai alat bantu dalam pembelajaran untuk mendukung penyampaian materi, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Beberapa contoh media audiovisual yang umum digunakan meliputi film, video,

²³ Ali Muntahar, *Kamus Arab-Indonesia* (Ikrar Mandiriabadi, 2005), 270.

Microsoft PowerPoint, Prezi, Adobe Flash, televisi, komputer, dan berbagai perangkat lainnya yang mengandung unsur suara serta gambar.²⁴

Adapun media audiovisual yang berintegrasi dengan pembelajaran metode *makhraji* dalam ekstrakurikuler PAI ini adalah sebuah aplikasi pembelajaran yang di beri nama *Makhraji Tahsin Digital*. Aplikasi ini adalah sebuah karya dari Tim QuFa Center STIQ Amuntai yang dirancang sebagai media pembelajaran interaktif untuk membantu pengguna dalam memahami ilmu *tajwid* secara sistematis, mudah, dan menyenangkan. Aplikasi ini ditujukan untuk siswa, guru, maupun masyarakat umum yang ingin memperdalam bacaan Al-Qur'an dengan metode *makhraji*.

F. Penelitian Terdahulu

Dari telaah pustaka yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang memiliki kajian yang hampir sama, yaitu:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian yang Relevan	
1.	Nama	Ridhatullah Assya'bani, Muhammad Ryan Maulana, Muhammad Rizki Maulana, Muhammad Jamil Jalal, Sandy Aulia Rahman, Muhammad Fatih, dan Ahmad Salim
	Tahun	2022

²⁴ Hamzah Pagarra dkk., *Media Pembelajaran* (Badan Penerbit UNM, 2022), 51.

No	Penelitian yang Relevan	
	Judul	(Jurnal) PKM Pengaplikasian Metode <i>Makhraji</i> di Rumah Qur'an Mahasiswa KKN Desa Padang Luar dalam Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur'an
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada metode <i>Makhraji</i> mampu diterapkan di desa Padang Luar, karena dengan menggunakan metode ini mampu menarik anak-anak untuk rajin membaca Al-Qur'an dan juga agar anak tidak merasa bosan ketika belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini terbukti selama program KKN pembelajaran ini berlangsung, anak-anak desa Padang Luar sudah banyak yang hafal huruf-huruf hijaiyah dan letak keluarnya. Selain itu manfaat yang mereka rasakan sangat membantu dalam melafalkan huruf hijaiyah secara fasih. Kegiatan ini juga menjadi wadah dalam menyalurkan ilmu Al-Qur'an kepada anak-anak di desa Padang Luar yang telah di dapat di kampus STIQ. ²⁵
	Persamaan	Fokus utama penelitian mengenai pembelajaran <i>tahsin</i> menggunakan metode <i>makhraji</i> .
	Perbedaan	Jenis tempat yang diteliti ialah Rumah Qur'an dan hanya anak-anak di Desa Padang Luar, sedangkan peneliti ialah

²⁵ Ridhatullah Assya'bani dkk., "PKM Pengaplikasian Metode *Makhraji* Di Rumah Qur'an Mahasiswa KKN Desa Padang Luar Dalam Pembelajaran *Tahsin* Al-Qur'an," *GUYUB: Journal of Community Engagement* 3, no. 3 (2022): 221.

No	Penelitian yang Relevan	
		SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan dan SMPN 1 Amuntai Utara dengan berfokus kepada pengajar <i>tahsin</i> metode <i>makhraji</i> , kepala sekolah dan siswa siswi disana.
2.	Nama	Muhammad Ryan Maulana dan Muhammad Nasir
	Tahun	2022
	Judul	(Jurnal) Pengembangan Media Interaktif Berbasis Aplikasi Android pada Pembelajaran Ilmu Tahsin dan Tajwid
	Hasil	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa telah dihasilkan aplikasi tajwid berbasis Android yang diberi nama Makhraji Tahsin Digital. Kemudian berdasarkan hasil ujicoba draf awal baik dari segi desain tampilan, materi, maupun pengoperasian, aplikasi ini sudah layak untuk digunakan dengan beberapa catatan pada desain tampilan dan juga materi masih perlu diperbaiki serta dikembangkan. ²⁶
	Persamaan	Fokus utama penelitian yaitu pemanfaatan media audiovisual untuk memvisualisasikan materi <i>makharijul</i> huruf.
	Perbedaan	Penelitian terdahulu lebih terfokus kepada pengembangan aplikasi sebagai media interaktif pembelajaran <i>tahsin</i> Al-

²⁶ Muhammad Ryan Maulana dan Muhammad Nasir, "Pengembangan Media Interaktif Berbasis Aplikasi Android Pada Pembelajaran Ilmu Tahsin Dan Tajwid," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2280>.

No	Penelitian yang Relevan	
		Qur'an, sedangkan penulis terfokus kepada pembelajaran <i>tahsin</i> menggunakan metode <i>makhraji</i> dengan berbasis media audiovisual di SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan dan SMPN 1 Amuntai Utara.
3.	Nama	Abdur Rasyad Shalihuddin, Azka Yanal Hidayat, Puji Prayogo
	Tahun	2024
	Judul	(Jurnal) Menerapkan Pembelajaran <i>Tajwid</i> Al Qur'an Melalui Video di TPA Khoirul Athfaal
	Hasil	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode media audiovisual dalam pengelolaan pembelajaran ilmu <i>tajwid</i> di TPA/TPQ Khoirul Athfaal menghasilkan inovasi dan kreativitas dalam desain pembelajaran, membuat <i>tajwid</i> lebih menarik dan menyenangkan bagi anak-anak. Namun, temuan ini mungkin tidak berlaku untuk semua anak. Keberhasilan metode ini bersifat kasuistik dan bergantung pada karakteristik siswa dan analisis lingkungan lembaga. ²⁷

²⁷ Abdu Rasyad Shalihuddin dkk., "Menerapkan Pembelajaran Tajwid Al Qur'an Melalui Video di TPA Khoirul Athfaal," *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin* 8, no. 1 (2024): 97–99, 1, <https://sejurnal.com/pub/index.php/jpim/article/view/497>.

No	Penelitian yang Relevan	
	Persamaan	Fokus utama penelitian mengenai penerapan pembelajaran menggunakan media audiovisual.
	Perbedaan	Penelitian terdahulu lebih terfokus dalam pembelajaran ilmu <i>tajwid</i> berbasis media audiovisual di TPA/TPQ Khoirul Athfaal, sedangkan penulis lebih terfokus kepada pembelajaran <i>tahsin</i> menggunakan metode <i>makhraji</i> berbasis media audiovisual di SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan dan SMPN 1 Amuntai Utara.
4.	Nama	Cicik Norma Kholidah
	Tahun	2020
	Judul	(Tesis) Sistem Pembelajaran <i>Tahsin</i> Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kelemahan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Yang Berdomisili Di Rumah (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari)
	Hasil	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) perencanaan sistem pembelajaran <i>tahsin</i> di MTs Almaarif dilakukan dengan menilai kebutuhan atau identifikasi masalah, merumuskan tujuan dan sasaran, merumuskan kebijakan, menerapkan kebijakan dan penilaian untuk rencana mendatang (2) pelaksanaan pembelajaran <i>tahsin</i>

No	Penelitian yang Relevan	
		memerhatikan beberapa komponen (a) Tujuan untuk membiasakan membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, (b) materi yang ditekankan ialah <i>tajwid</i> , makhrijul huruf, huruf yang bersambung, al-syakal, gharib. (c) Media yang digunakan ialah media visual media cetak. (d) Metode yang digunakan ialah Talaqqi dan Musyafahah dengan teknik drill, klasikal baca simak dan ceramah. (e) Evaluasi dilakukan setiap ahir pertemuan, persemester dan pertahun. (3) hasilnya ialah peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap. ²⁸
	Persamaan	Fokus utama penelitian mengenai <i>tahsin</i> Al-Qur'an.
	Perbedaan	Penelitian terdahulu lebih terfokus kepada pembelajaran <i>tahsin</i> menggunakan metode Talaqqi dan Musyafahah serta khusus bagi siswa MTs Almaarif yang berdomisili di rumah. Sedangkan, peneliti lebih terfokus kepada pembelajaran <i>tahsin</i> menggunakan metode <i>makhraji</i> dengan berbasis media audiovisual di SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan dan SMPN 1 Amuntai Utara.
5.	Nama	Elkin Filenti
	Tahun	2020

²⁸ Cicik Norma Kholidah, "Sistem Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kelemahan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Yang Berdomisili Di Rumah (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 Singosari)" (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

No	Penelitian yang Relevan	
	Judul	(Tesis) Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahsin</i> dan <i>Tahfiz</i> Al-Qur'an (T2Q) Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Rabbani Di Kabupaten Kepahiang
	Hasil	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; tujuan pembelajaran <i>tahsin</i> Al-Qur'an adalah untuk membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan lancar, benar makhrojul hurufnya, benar <i>tajwidnya</i> dan mampu menerapkan irama hijaz. Tujuan pembelajaran <i>tahfizh</i> Al-Qur'an adalah untuk membantu siswa agar mampu menghafal Al-Qur'an juz 30 dengan lancar, benar makhrojul huruf, benar <i>tajwid</i> dan mampu menerapkan irama hijaz. Metode yang digunakan pada pembelajara <i>tahsin</i> dan <i>tahfizh</i> Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode wafa, Evaluasi Pembelajaran <i>tahsin</i> dan <i>tahfizh</i> Al-Qur'an adalah ujian MID Semester, Penilaian Akhir Semester (PAS), Pra Munaqasyah dan Munaqasyah serta setiap selesai membaca 1 buku wafa untuk ujian <i>tahsin</i> dan setiap selesai 1 surah Al-Qur'an untuk ujian <i>tahfizh</i> . ²⁹
	Persamaan	Fokus utama penelitian mengenai pembelajaran <i>tahsin</i> Al-Qur'an

²⁹ Elkin Filenti, "Pelaksanaan Pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfiz* Al-Qur'an (T2Q) Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Rabbani Di Kabupaten Kepahiang" (Tesis, Curup, IAIN Curup, 2020).

No	Penelitian yang Relevan	
	Perbedaan	Penelitian terdahulu lebih terfokus kepada penerapan pembelajaran <i>tahsin</i> dan <i>tahfizh</i> menggunakan metode Wafa serta terfokus hanya bagi siswa SDIT Cahaya Rabbani Di Kabupaten Kepahiang. Sedangkan, peneliti lebih terfokus kepada pembelajaran <i>tahsin</i> menggunakan metode <i>makhraji</i> dengan berbasis media audiovisual di SMPN 4 Amuntai, SMPN 4 Amuntai Selatan dan SMPN 1 Amuntai Utara.